

PENYUSUNAN MODUL LITERASI BERORIENTASI ASESMEN KOMPETENSI MINIMUM DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Muhammad Mahfud¹, Mulyadi², Alfin Miftahul Ilmi³

^{1,2,3}Institut Al Azhar Menganti Gresik, Indonesia

Email: mahfudmuhammad2020@gmail.com

(Diajukan: 12 Desember 2023, Direvisi: 13 Januari 2024, Diterima: 10 Februari 2024)

ABSTRAK

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kompetensi guru Madrasah Ibtidaiyah dalam menyusun modul literasi berorientasi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). AKM merupakan salah satu instrument penilaian hasil belajar peserta didik yang mendasar dalam aspek kognitif. Evaluasi dalam bentuk AKM dapat berupa literasi membaca dan numerasi. Asesmen literasi membaca dan numerasi pada AKM dapat ditinjau dari tiga aspek yaitu konten, proses kognitif, dan konteks. Permasalahan yang dihadapi sekolah mitra adalah belum adanya asesmen pembelajaran yang berorientasi pada AKM. Permasalahan tersebut perlu segera untuk dipecahkan salah satunya dengan pendampingan penyusunan modul literasi membaca berorientasi AKM melalui program Pengabdian kepada masyarakat. Pelaksanaan kegiatan pendampingan ini dilakukan melalui empat tahapan yaitu: workshop, pendampingan penyusunan modul, implementasi modul, dan refleksi dan tindak lanjut. Mitra kegiatan PkM ini yaitu Madrasah Ibtidaiyah Al Azhar Menganti Gresik dengan jumlah peserta dampingan sebanyak 12 guru. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa kompetensi guru dalam menyusun asesmen berorientasi AKM semakin meningkat. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan variasi bentuk soal yang disusun. Mulai dari pilihan ganda kompleks, menjodohkan, isian singkat, dan uraian. Selain itu antusiasme guru dan respon positif terhadap kegiatan pendampingan menjadi salah satu indikator ketercapaian kegiatan pendampingan ini.

Kata kunci : Asesmen kompetensi minimum, literasi, kompetensi guru

ABSTRACT

The aim of this community service activity is to increase the competency of Madrasah Ibtidaiyah teachers in compiling Minimum Competency Assessment (MCA) oriented literacy modules. AKM is one of the basic instruments for assessing student learning outcomes in the cognitive aspect. Evaluation in the form of MCA can include reading literacy and numeracy. Reading literacy and numeracy assessments at AKM can be viewed from three aspects, namely content, cognitive processes and context. The problem faced by partner schools is that there is no AKM-oriented learning assessment. This problem needs to be solved immediately, one of which is by assisting in the preparation of MCA-oriented reading literacy modules through the Community Service program. The implementation of this mentoring activity is carried out through four stages, namely: workshops, assistance with module preparation, module implementation, and reflection and follow-up. The partner for this PkM activity is Madrasah Ibtidaiyah Al Azhar Menganti Gresik with a total of 12 teachers assisting participants. The results of the mentoring show that teacher competence in preparing AKM-oriented assessments is increasing. This can be proven by the variations in the form of questions that are prepared. Starting from complex multiple choice, matching, short entries, and descriptions. Apart from that, teacher enthusiasm and positive response to mentoring activities is an indicator of the achievement of this mentoring activity.

Keywords: Minimum competency assessment, literacy, teacher competency

PENDAHULUAN

Kebijakan pemerintah dalam hal pendidikan khususnya terkait dihapuskannya Ujian Nasional (UN) dan diganti dengan Asesmen Nasional pada tahun 2021 mendapatkan respon positif dari berbagai kalangan, mulai dari orang awam sampai pada tingkat

akademisi. Hal tersebut menjadi pijakan bahwa laporan hasil asesmen nasional nantinya akan dirancang sebagai sarana umpan balik yang bermanfaat bagi satuan pendidikan dan bagi Dinas Pendidikan dalam proses evaluasi diri sekolah dan juga bagi perencanaan program pendidikan selanjutnya.

Salah satu bagian dari Asesmen Nasional adalah Asesmen Kompetensi Minimum atau dikenal dengan AKM. (Suhaeb & Dewi, 2024) Salah satu komponen hasil belajar yang diujikan melalui AKM adalah kemampuan literasi membaca dan literasi Numerasi. (Hasanah & Januar, 2021) Asesmen ini dilakukan untuk mengukur kompetensi mendasar yang diperlukan individu untuk dapat hidup secara produktif di masyarakat. Kemampuan literasi membaca dan literasi numerasi merupakan kompetensi yang dinilai mencakup keterampilan berpikir logis-sintesis, keterampilan bernalar kritis, serta keterampilan memilih, memilah, dan mengolah informasi. (Fauziah, 2022) Kegiatan AKM dimaksudkan untuk mengukur kompetensi secara mendalam yang meliputi konten, proses kognitif, serta konteks. (Komalasari dkk., 2018)

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Azhar Menganti Gresik sebagai salah satu sekolah mitra Institut Al Azhar Gresik sedang menghadapi permasalahan terkait pelaksanaan AKM. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh tim pengabdian Institut Al Azhar Gresik kepada beberapa guru MI Al Azhar yang hasilnya menyebutkan bahwa selama ini evaluasi pembelajaran yang dilakukan hanya berupa soal-soal lathan pilihan ganda untuk menyiapkan siswa dalam menghadapi Sumatif Akhir Semester (SAS). Sebagian besar guru belum memahami tujuan, komponen, dan instrument AKM serta teknik menyusun soal asesmen berorientasi AKM.

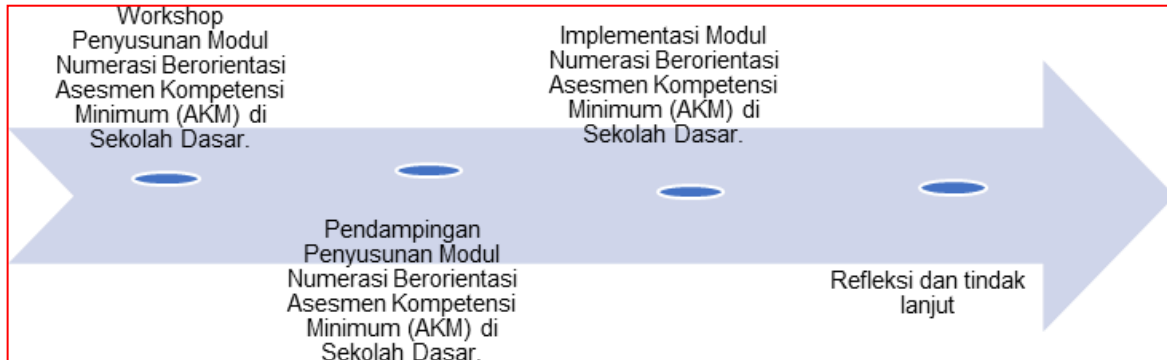
Informasi selanjutnya terkait permasalahan yang dihadapi oleh sekolah mitra diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala madrasah yang menyebutkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa masih rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil evaluasi pembelajaran bahasa kelas V dan kelas VI yang mana hasilnya hanya 60% siswa yang telah mencapai nilai KKM. Oleh karena itu, beliau menyatakan bahwa guru-guru membutuhkan pendampingan dan pelatihan terkait persiapan AKM dan tindak lanjut dari hasil AKM. Karena selama ini masih belum ada pelatihan guru terkait persiapan AKM dari dinas pendidikan kota setempat. Oleh karena itu, diperlukan pembinaan dan penguatan guru terkait persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut dari AKM khususnya pada peningkatan kemampuan literasi membaca.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh mitra tersebut maka perlu dilakukan pendampingan penyusunan modul dalam rangka persiapan AKM. Pendampingan ini juga merupakan pendampingan lanjutan dari tim pengabdian sebelumnya, yang mana pada pengabdian sebelumnya madrasah telah didampingi dalam penyusunan Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) dalam menghadapi implementasi kurikulum merdeka. (Mahfud dkk., 2023) Oleh karena pendampingan sebelumnya telah menghasilkan dampak yang baik dan positif maka pendampingan berikutnya berupa pendampingan terkait pembuatan modul evaluasi berorientasi AKM.

Pendampingan dikhususkan dalam pembuatan modul pembelajaran berbasis AKM. Hal ini dikarenakan modul pembelajaran merupakan bahan ajar yang dapat dikemas secara sistematis dan menarik sedemikian rupa sehingga dapat digunakan untuk memfasilitasi siswa dalam belajar mandiri. Selain itu modul juga dapat didesain agar terintegrasi dengan berbagai aktivitas belajar dan alat penilaian yang berorientasi pada AKM. Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka Tim pengabdian Institut Al Azhar Gresik melakukan pengabdian kepada masyarakat khususnya bagi guru MI Al-Azhar Menganti Gresik yang bertujuan untuk mendampingi penyusunan modul literasi berorientasi AKM di Madrasah Ibtidaiyah.

METODE

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini merupakan program pengabdian kepada masyarakat internal di lingkungan Institut Al Azhar Gresik. Pelaksanaan program pengabdian ini dilakukan selama tiga bulan mulai bulan Maret sampai dengan bulan Mei tahun 2024. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dibagi menjadi empat tahapan. Tahap pertama berupa kegiatan workshop penyusunan modul literasi berorientasi asesmen kompetensi minimum di madrasah ibtidaiyah. Tahap kedua dilakukan pendampingan penyusunan modul literasi berorientasi asesmen kompetensi minimum di madrasah ibtidaiyah. Tahap ketiga berupa kegiatan implementasi modul literasi berorientasi asesmen kompetensi minimum di madrasah ibtidaiyah. Serta tahap akhir berupa refleksi dan tindak lanjut. Empat langkah kegiatan pendampingan tersebut dapat dilihat sebagaimana diagram alur pada gambar 1 berikut.



Gambar 1
Diagram Alir Proses Pengabdian

Tahap pertama berupa kegiatan klasikal yang dikemas dalam kegiatan workshop penyusunan modul literasi berorientasi AKM di MI oleh tim pengabdian. Komponen modul literasi yang dilatihkan ke guru berisi uraian materi AKM Literasi yang meliputi fonik, fonologi, pengetahuan alfabet, kosakata, kesadaran cetak, berbicara, menulis, dan pemahaman yang dilengkapi dengan contoh soal AKM. (Baharuddin, 2021) Jumlah soal yang disusun sebanyak 10 butir soal di setiap materi. Setelah pendampingan berupa workshop, selanjutnya pendampingan tahap kedua dilakukan dengan cara melakukan kegiatan pendampingan di sekolah mitra. Kegiatan ini bertujuan agar peserta dampingan mampu menyusun draft modul literasi. Langkah berikutnya berupa implementasi modul literasi yang telah disusun pada proses pembelajaran. Kemudian pada tahap akhir dilakukan refleksi dan tindak lanjut hasil kegiatan pendampingan.

Mitra yang terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah 12 orang guru Madrasah Ibtidaiyan Al-Azhar Menganti Gresik yang beralamatkan di Jalan Raya Menganti Nomor 474, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik. 12 orang guru merupakan guru kelas pada tiap-tiap kelas yang ada di MI Al-Azhar. Karena MI Al-Azhar memiliki enam kelas dan tiap jenjangnya terdapat dua kelas paralel. Adapun uraian kegiatan, waktu pelaksanaan dan juga target capaian yang menjadi harapan dari pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilihat pada jadwal pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat sebagaimana tabel 1 berikut.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian

No	Tahapan Pelaksanaan	Waktu Pelaksanaan	Target Capaian
1	Workshop Penyusunan Modul Numerasi Berorientasi AKM di SD	Maret 2024	12 Guru peserta workshop mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir dan mampu memahami materi dengan prosentase keberhasilan kegiatan sebesar 100%.
2	Pendampingan Penyusunan Modul Numerasi Berorientasi AKM di SD	Maret 2024	12 Guru peserta pendampingan mampu menyusun draft Modul Literasi Berorientasi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) sesuai pembagian materi literasi dengan prosentase keberhasilan 100%.
3	Implementasi Modul Numerasi Berorientasi AKM di SD	April 2024	Uji coba modul numerasi berorientasi AKM pada kelas V MI dengan prosentases ketuntasan peserta didik minimal sebesar 75%.
4	Refleksi dan Tindak Lanjut	Mei 2024	Satu Modul Literasi berorientasi AKM di Madrasah Ibtidaiyah

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Sesuai dengan tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian yang telah direncanakan, maka hasil pengabdian dapat dilaporkan sebagai berikut.

Workshop penyusunan modul literasi berorientasi AKM dilaksanakan pada hari Ahad, 24 Maret 2024 di Laboratorium Microteaching Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Al Azhar Gresik. Peserta workshop penyusunan modul literasi ini adalah 12 guru Madrasahj Ibtidaiyah dan kepala madrasah. Pada kegiatan workshop ini disampaikan tiga materi utama yaitu Mengenal AKM yang disampaikan oleh Bapak Drs. Mulyadi, M.M. selanjutnya ada materi Penyusunan soal Literasi yang disampaikan oleh Bapak Muhammad Mahfud, M.Th.I., dan materi penyusunan modul literasi berorientasi AKM disampaikan oleh Bapak Muhamad Arif, M.Pd. kegiatan workshop dimulai dengan pembukaan kegiatan yang disampaikan oleh Bapak Kepala Madrasah Ibtidaiyah, Bapak Barudin, M.Pd. dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh para penyaji. Uraian materi dilaksanakan selama 60 menit untuk tiap sesinya dan dilanjutkan dengan diskusi dan

Tanya jawab. Dari hasil diskusi dapat disimpulkan bahwa peserta workshop sangat antusias dalam mengikuti workshop dan secara aktif saat sesi Tanya jawab berlangsung.

Berdasarkan paparan hasil kegiatan di atas, maka dapat diketahui bahwa kegiatan workshop ini sangat membantu pihak mitra dalam memahami AKM secara konseptual dan mampu menumbuhkan motivasi pihak mitra dalam menambah wawasan dan keterampilan utamanya dalam penyusunan modul literasi berorientasi AKM. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Patriana (Patriana dkk., 2021) yang menyebutkan bahwa dalam mengenalkan literasi dan numerasi harus dilakukan pembiasaan demikian pula yang terjadi pada peserta dampingan, perlu adanya pembiasaan mengenal dan mendalami modul literasi berorientasi AKM. Demikian juga menurut Yantimah (Yamtinah dkk., 2022) penguatan literasi juga harus diberikan kepada guru agar dalam membelajarkan literasi membaca dan literasi numerasi dapat berjalan dengan maksimal.



Gambar 1. Penyampaian Materi Workshop

Langkah pendampingan selanjutnya adalah pendampingan penyusunan modul literasi berorientasi AKM bagi guru. Kegiatan ini dilakukan selama bulan April. Pendampingan dimulai dengan memberikan tugas individu bagi guru untuk membuat modul literasi sesuai jenjang kelas yang diampunya. Pendampingan ini bertujuan agar guru terampil dalam membuat modul literasi berorientasi AKM. Hasil dari kegiatan ini adalah terciptanya draft modul literasi. Beberapa kendala yang dihadapi peserta dampingan yaitu kesulitan dalam membuat konteks soal yang mengakomodasi cara berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*) HOTS. Kesulitan lain yang dihadapi adalah kesusahan dalam menyusun kisi-kisi soal. Berdasarkan hal tersebut, maka pendampingan lebih difokuskan pada pembuatan kisi-kisi soal dan selanjutnya menyusun draft modul literasi berdasarkan soal yang telah dibuat.

Hasil pembuatan modul selanjutnya dikirim kepada pendamping dan selanjutnya diberikan masukan oleh pendamping. Dari hasil pendampingan tersebut terlihat peserta sangat antusias dalam menyusun soal literasi berorientasi AKM dan juga modul literasinya.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendampingan pembuatan modul ini memang sangat dibutuhkan oleh para guru.(Liady dkk., 2022) selain itu kontribusi madrasah dalam mendukung terlaksananya program ini sangat membantu proses belajar para pendidik.(Rohimah dkk., 2024) selain itu kegiatan pendampingan ini juga merupakan wujud madrasah dalam mempersiapkan pendidik dalam menghadapi era industry 4.0 dan juga era society 5.0.(Rismawati dkk., 2021). Proses dan hasil pendampingan tersebut dapat dilihat pada gambar 2A dan 2B berikut.



Gambar 2. Proses Pendampingan, Sampel Hasil Pendampingan

Produk modul literasi yang telah disusun oleh peserta pendampingan selanjutnya dilakukan kegiatan implementasi modul. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Mei. Sampel yang mengikuti implementasi modul literasi berorientasi Asesmen Kompetensi Minimum yaitu siswa kelas IV A dan B yang berjumlah 44 siswa. Kegiatan implementasi ini dilakukan secara luring di laboratorium computer MI Al-Azhar Menganti Gresik. Uji coba modul literasi ini berisi 20 soal pilihan ganda, pilihan ganda kompleks, menjodohkan dan isian singkat. Proses uji coba modul literasi tersebut dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3 Uji Coba Modul

Hasil uji coba memberikan gambaran bahwa peserta didik sangat antusias menjawab soal. Hal ini dikarenakan seluruh peserta didik mampu menjawab semua soal yang disajikan pada modul. Kemudian peserta didik bisa langsung mengetahui jawaban salah dan jawaban benar dari soal yang telah dikerjakan. Bagi guru modul literasi berorientasi Asesmen Kompetensi Minimum ini dapat membantu guru untuk memetakan ketercapaian kompetensi peserta didik sekaligus analisis soal. Hasil ini selaras dengan hasil pendampingan kepada masyarakat oleh Zukhrufurrohman dan Putri (Zukhrufurrohman & Putri, 2021) yang menyebutkan bahwa pendampingan literasi dengan melalui modul yang interaktif dan berbasis digital sangat membantu pendidik dan peserta didik dalam mengembangkan kemampuan literasi. Senada dengan itu, kemampuan literasi numerasi juga dapat dilakukan dengan hal yang sama seperti yang telah dilakukan oleh Aini dan Pramasdyahsari. ((Aini & Pramasdyahsari, 2023)

Kegiatan akhir dalam proses pendampingan berupa refleksi dan tindak lanjut. Evaluasi dan refleksi dilakukan oleh tim pengabdian setelah pelaksanaan uji coba modul literasi dengan moda daring melalui zoom meeting. Adapun hasil refleksi yang dilakukan terdiri atas tiga hal pokok yaitu pertama, modul literasi membaca berorientasi AKM sangat diperlukan oleh guru sebagai salah satu bank soal untuk mengevaluasi pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Kedua, modul literasi berorientasi AKM sangat memudahkan guru dalam memetakan ketercapaian kompetensi dasar peserta didik, karena modul AKM yang berbasis IT sangat membantu guru dalam melakukan penilaian. Dan ketiga, dengan dilaksanakannya implementasi modul literasi berorientasi AKM dapat

menumbuhkan jiwa kompetisi antara peserta didik untuk dapat mengerjakan soal-soal yang diberikan dengan benar dan tepat.

Dalam kegiatan evaluasi ini, terdapat beberapa masukan sebagai bahan refleksi pembelajaran. Adapun bentuk saran-saran yang bisa diberikan yaitu: pertama, soal yang dibuat sudah mengintegrasikan soal AKM namun perlu dimasukkan bentuk variasi soal lainnya. Kedua, kualitas pengecoh perlu diperbaiki agar kualitas soal yang dibuat bernilai baik dan efektif dan mampu mengukur kompetensi dasar peserta didik. (Liady dkk., 2022) Ketiga, peserta didik perlu dibimbing dari awal pengimplementasian modul dan dilakukan lebih intensif agar mereka semakin terbiasa dengan soal-soal yang berorientasi AKM. (Candrasari & Claretta, 2020) Keempat, perlu adanya sosialisasi kepada peserta didik terkait alokasi waktu pengerjaan modul literasi berorientasi AKM agar mereka tidak panic ataupun dalam tekanan stress karena belum terbiasa mengerjakan soal literasi.

SIMPULAN

Pendampingan penyusunan modul berbasis AKM dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan bahan ajar yang berorientasi AKM dilaksanakan dalam 4 tahapan, yaitu kegiatan workshop penyusunan modul numerasi berorientasi AKM, Pendampingan penyusunan modul literasi berorientasi AKM, Implementasi modul literasi berorientasi AKM, dan Refleksi dan tindak lanjut. Pendampingan ini dilaksanakan dengan baik terbukti dari luaran hasil pelatihan yang berupa modul AKM yang dikembangkan oleh guru dan berdasarkan hasil refleksi menunjukkan bahwa guru merespon dengan positif dan modul ini sangat diperlukan guru sebagai salah satu bank soal. Saran bagi tim pengabdian yang lain, diharapkan dapat melaksanakan kegiatan pendampingan serupa khususnya dalam mengembangkan soal-soal AKM yang lebih bervariasi dan tingkat pengecoh yang lebih beragam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Al Azhar Menganti Gresik yang telah memberikan dukungan baik dalam bentuk pendanaan maupun fasilitas, sarana dan prasarana sehingga setiap kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pendampingan pembuatan modul literasi berorientasi AKM ini berjalan dengan baik. terima kasih juga diucapkan kepada pihak mitra yang sangat antusias dalam

mengikuti program pendampingan sehingga kegiatan berjalan dengan lancar sesuai dengan jadwal yang telah disusun.

DAFTAR PUSTAKA (12pt)

- Aini, S. N., & Pramasdyahsari, A. S. (2023). Pendampingan Simulasi Asesmen Kompetensi Minimum berbasis Literasi Digital untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi dan Adaptasi Teknologi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(6), 573–583.
- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi kurikulum merdeka belajar kampus merdeka (Fokus: Model MBKM program studi). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 195–205.
- Candrasari, Y. C., & Claretta, D. (2020). Pengembangan dan pendampingan literasi digital untuk peningkatan kualitas remaja dalam menggunakan internet. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 611–618.
- Fauziah, S. L. (2022). Pendampingan belajar pada bidang literasi dan numerasi siswa sekolah dasar di masa transisi. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2606–2615.
- Hasanah, U., & Januar, A. (2021). Pendampingan Guru Mengembangkan Assesment Kompetensi Minimum (Akm) Berorientasi Pisa Untuk Meningkatkan Kualitas Hasil Pembelajaran Di Sekolah Dasar Wilayah Kabupaten Bogor. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 5(01), 90–99.
- Komalasari, M. D., Wibowo, A., & Anggraeni, D. (2018). Pendampingan gerakan literasi sekolah dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 2(1). <https://ojs.unik-kediri.ac.id/index.php/jaim/article/download/236/178>
- Liady, F., Jasiah, J., Fitria, E., Anggraeni, N., Oktarina, H., & Nurlita, S. (2022). Pendampingan Literasi Teknologi. *E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 547–554.
- Mahfud, M., Daffa, C., & Daffa, F. (2023). Assistance in the Implementation of Kurikulum Merdeka in KKMI Menganti Gresik District. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandiri (JPMM)*, 2(01), 24–30.

- Patriana, W. D., Utama, S., & Wulandari, M. D. (2021). Pembudayaan literasi numerasi untuk asesmen kompetensi minimum dalam kegiatan kurikuler pada sekolah dasar muhammadiyah. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3413–3430.
- Rismawati, B. V., Arif, M., & Mahfud, M. (2021). Strategi Madrasah Ibtidaiyah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Kelas Di Era Revolusi Industri 4.0. *Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 3(1), 59–77.
- Rohimah, R. B., Mahfud, M., Arifudin, O., & Sarkawi, S. (2024). MADRASAH'S CONTRIBUTION TO THE EMPOWERMENT OF THE VILLAGE COMMUNITY IN INDONESIA. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 1088–1101.
- Suhaeb, S., & Dewi, A. C. (2024). Pelatihan Implementasi Media Berbasis IT Pada Pembelajaran Berdiferensiasi Kurikulum Merdeka Di Sulawesi Selatan. *Vokatek: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5–16.
- Yamtinah, S., Utami, B., Mulyani, B., Masykuri, M., & Ulfa, M. (2022). Pendampingan penyusunan instrumen Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) sebagai upaya penguatan kemampuan guru. *Seminar Nasional Kimia dan Pendidikan Kimia (SN-KPK)*, 13(1), 56–65. <https://jurnal.uns.ac.id/snkpk/article/view/58101>
- Zukhrufurrohmah, Z., & Putri, O. R. U. (2021). Pendampingan pengembangan instrumen berciri literasi numerasi dalam menyiapkan AKM pada guru SD. *JPMB: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter*, 4(2), 249–260.